

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan memiliki peranan yang sangat penting dalam menjamin kelangsungan dan perkembangan suatu bangsa dan Negara. Pendidikan berlangsung seumur hidup dan dilaksanakan di dalam lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat. Oleh Karena itu, pendidikan merupakan tanggung jawab bersama antara keluarga, masyarakat dan pemerintah.

Berlangsungnya pendidikan tidak hanya dilakukan di lingkungan formal yaitu sekolah tetapi pendidikan juga dapat dilakukan di lingkungan keluarga. Hal ini sesuai dengan Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 tahun 2003 Pasal 7 yaitu orangtua berhak berperan serta dalam memilih satuan pendidikan dan memperoleh informasi tentang perkembangan pendidikan anaknya dan orangtua berkewajiban memberikan pendidikan dasar kepada anaknya. Peran pendidikan di sekolah akan dapat lebih berhasil jika ada peran serta dari orangtua dalam membimbing anak-anaknya untuk mau belajar yang lebih baik dan teratur.

Prestasi belajar siswa dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu faktor intern dan faktor ekstern. Slameto (2013:54) mengemukakan bahwa “faktor intern merupakan faktor yang berasal dari dalam diri individu, sedangkan faktor ekstern merupakan faktor yang berasal dari luar individu”. Faktor intern terdiri dari tiga faktor, yaitu faktor jasmaniah, faktor psikologis, dan faktor kelelahan. Slameto (2013:55) juga menyebutkan bahwa terdapat tujuh faktor yang mempengaruhi

faktor psikologis, yaitu intelegensi, perhatian, minat, bakat, motivasi, kematangan, dan kesiapan. Faktor ekstern yang berpengaruh dalam belajar dapat dikelompokkan menjadi tiga faktor, yaitu faktor keluarga, faktor sekolah, dan faktor lingkungan masyarakat. Faktor keluarga dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu pola asuh orangtua, relasi antar anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, perhatian orangtua, dan latar belakang kebudayaan.

Keluarga memiliki kontribusi yang sangat penting terhadap dunia pendidikan karena keluarga merupakan orang yang pertama dan utama dalam dunia pendidikan awal anak dan kelanjutan pendidikan anak. Keluarga merupakan tempat bagi anak untuk memperoleh berbagai macam reaksi dalam kehidupannya untuk mencapai prestasi belajar yang baik. Shochib (2010: 10) mengatakan bahwa "Keluarga merupakan lembaga pertama dalam kehidupan anak, tempat ia belajar dan menyatakan diri sebagai makhluk sosial". Keluarga memberikan dasar pembentukan tingkah laku, watak, moral, dan pendidikan kepada anak. Keluarga, terutama orangtua, memberikan contoh kepada anak-anaknya dan juga memberikan motivasi agar dapat meraih cita-cita yang diinginkannya serta dapat berguna bagi keluarga mereka pada masa yang akan datang.

Pola asuh orangtua mempunyai pengaruh terhadap prestasi belajar siswa karena peran orangtua masih dominan mengingat porsi waktu yang lebih besar untuk kegiatan siswa di luar sekolah yang diasumsikan di rumah. Bety Bea Septiari (dalam Lestari 2013:45), menyebutkan tiga tipe pola asuh antara lain permisif, demokratis dan otoriter. Pola asuh yang akan diberikan pada anak tersebut haruslah sesuai dengan kebutuhannya, dalam hal ini bukan berarti

orangtua harus memenuhi semua keinginan anak, tetapi orangtua menerapkan pola pengasuhan yang dapat menunjang prestasi belajar anak. Pola asuh yang diharapkan dapat membantu anak untuk menjadi mandiri, dalam hal ini orangtua mengarahkan dan membimbing anak untuk menumbuhkan minat, bakat, dan kemampuan serta potensi yang ada pada diri anak dan pada akhirnya akan berprestasi dalam pendidikannya.

Orangtua beranggapan bahwa jika anak-anak telah diserahkan ke sekolah maka tanggung jawab dalam mendidik anak sepenuhnya merupakan tugas pihak sekolah. Sementara sekolah seharusnya hanyalah tempat membantu keluarga dalam mendidik anak. Jadi kewajiban sekolah adalah melanjutkan pendidikan anak-anak yang telah dilakukan orangtua di rumah. Sehingga baik atau tidaknya pendidikan di sekolah bergantung pada pendidikan dalam keluarga. Namun, kesibukan orangtua bekerja dalam memenuhi kebutuhan anak justru mengurangi intensitas orangtua dalam membimbing anak-anaknya. Kebanyakan orangtua beranggapan bahwa setelah mereka menyekolahkan anak-anak mereka dan memberikan seluruh fasilitas yang diperlukan dapat meningkatkan prestasi anaknya. Sehingga kebanyakan orangtua menghiraukan kebutuhan anak yang lainnya seperti pola asuh yang diidentifikasi dengan adanya perhatian, kehangatan, dan juga pemberian motivasi.

Mengingat masa ini merupakan masa peralihan dari remaja menuju dewasa, sehingga mereka membutuhkan seseorang yang dapat mengarahkan atau membimbing mereka agar berprestasi. Dalam menghadapi masa peralihan ini orangtua merupakan orang yang tepat dalam membantu mengarahkan dan

membimbing anak. Hal ini didukung oleh penelitian yang telah dilakukan Rahmawati dkk (2014) menunjukkan fakta bahwa pola asuh orangtua memegang peranan penting dalam perkembangan belajar anak dan sangat besar pengaruhnya terhadap tinggi rendahnya pencapaian prestasi belajar anak di sekolah. Pola asuh orangtua yang baik mampu meningkatkan prestasi belajar anak. Hasil penelitian yang senada juga dilakukan oleh Hedyanti (2016) terdapat pengaruh langsung yang signifikan antara pola asuh orangtua terhadap prestasi belajar siswa. Hal ini dapat disimpulkan bahwa pola asuh yang baik bagi anak akan berdampak positif pada prestasi belajar anak.

Selain pola asuh orangtua, minat belajar juga sangat mempengaruhi prestasi belajar anak. Minat belajar merupakan salah satu faktor pendorong usaha dalam prestasi belajar, karena belajar dengan minat akan mendorong siswa belajar lebih baik dari pada belajar tanpa minat. Dengan kata lain dengan adanya usaha yang tekun terutama didasari adanya minat, maka seseorang yang belajar itu akan mencapai prestasi yang baik. Misalnya, dengan adanya minat siswa memberikan perhatian yang lebih besar dan mudah memusatkan konsentrasi pada saat pembelajaran berlangsung sehingga rasa ingin tahu untuk mempelajari mata pelajaran akan lebih tinggi.

Sesuai dengan pendapat Slameto (2013: 180) :

Minat merupakan kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan. Kegiatan yang diminati siswa, diperhatikan terus-menerus yang disertai rasa senang dan diperoleh rasa kepuasan. Minat adalah suatu rasa suka dan ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh.

Seseorang yang memiliki minat terhadap kegiatan tertentu cenderung memberikan perhatian yang besar terhadap kegiatan tersebut. Minat sangat mempengaruhi proses belajar mengajar di kelas. Aktif dan pasifnya anak dalam proses belajar mengajar tergantung ada tidaknya minat belajar anak. Hal ini sesuai dengan penelitian Supardi dkk (2012) tentang minat yang mengatakan “siswa yang memiliki minat tinggi akan cenderung tekun, ulet, semangat dalam belajar, pantang menyerah dan senang menghadapi tantangan”. Hal ini sangatlah wajar karena untuk mendapatkan minat belajar tinggi dibutuhkan ketekunan yang tinggi. Jadi jelas jika seorang siswa memiliki minat belajar yang tinggi maka ia akan tertarik untuk giat belajar, yang akan menunjang prestasi belajar anak tersebut.

Namun pada kenyataannya saat peneliti melakukan observasi di SMA Negeri 1 Pancur Batu, masih banyak siswa yang memiliki prestasi belajar Ekonomi yang kurang memuaskan akibat pola asuh yang diterima dari orangtuanya tidak sepenuhnya mendukung anak untuk berprestasi. Dari wawancara yang dilakukan peneliti dengan seorang guru di sekolah tersebut ternyata karakter siswa seperti itu dipengaruhi oleh pola asuh orangtua yang diberikan. Hal ini disebabkan ketidakpedulian orangtua akan hasil belajar anak setiap harinya, ada pula orangtua yang menyerahkan pendidikan anaknya utuh kepada pihak sekolah, kemudian waktu belajar siswa yang tidak mencukupi akibat siswa di rumah bermain-main tanpa batasan waktu. Dan ada pula yang dikarenakan orangtua terlalu sibuk bekerja sehingga tidak ada waktu untuk memperhatikan pendidikan dan kebutuhan belajar siswa. Bahkan, ada siswa yang harus bekerja membantu orangtuanya demi kebutuhan keluarga.

Selain itu minat belajar mereka juga rendah, hal ini bisa dilihat dari banyaknya siswa yang permisi saat pelajaran berlangsung, ada beberapa siswa yang tidak peduli dengan apa yang dijelaskan gurunya. Beberapa siswa tersebut, ribut saat pelajaran berlangsung. Kurangnya kesiapan siswa, terlihat dari masih adanya siswa yang tidak membawa buku pelajaran, dan tidak mengerjakan tugas sekolahnya, hal ini sangat mempengaruhi prestasi belajar mereka, sehingga prestasi belajar mereka kurang memuaskan. Berikut Gambaran prestasi belajar ekonomi kelas X IIS.

Tabel 1.1
Persentase Prestasi Belajar Ekonomi Siswa
Kelas X IIS T.A 2016/2017

Kelas	KKM	Tuntas	Persentase (%)	Tidak Tuntas	Persentase (%)	Jumlah Siswa
X IIS 1	75	21	55,26 %	17	44,73%	38
X IIS 2	75	20	55,56%	16	44,44%	36
X IIS 3	75	19	52,78%	17	47,22%	36
X IIS 4	75	18	51,43%	17	48,57%	35
X IIS 5	75	20	54,05%	17	45,95%	37
Total		98	53,82 %	84	46,18%	182

Sumber: Daftar Kumpulan Nilai Ekonomi Kelas X IIS SMA Negeri 1 Pancurbatu T.A 2016/2017.

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat prestasi belajar yang dicapai siswa kelas X IIS SMA Negeri 1 Pancurbatu masih rendah atau kurang dari KKM (KKM=75,00). Dari setiap kelas X IIS, ada beberapa orang siswa yang nilai ekonominya masih dibawah KKM yakni X IIS 1 ada 17 orang siswa, XI IIS 2 ada 16 orang siswa, dan XI IIS 3 ada 17 orang siswa, X IIS 4 ada 17 orang siswa, X IIS 5 ada 17 orang siswa.

Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Pengaruh Pola Asuh Orangtua Dan Minat Belajar Terhadap Prestasi Belajar Ekonomi Siswa Kelas X IIS Di SMA Negeri 1 Pancur Batu Tahun Ajaran 2016/2017”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang masalah di atas dapat diidentifikasi beberapa permasalahan antara lain:

1. Kurangnya perhatian orangtua terhadap kegiatan belajar anak saat di rumah.
2. Siswa memiliki waktu belajar yang kurang dan siswa suka bermain-main tanpa adanya batasan waktu dari orangtuanya.
3. Siswa kurang tertarik terhadap materi yang dijelaskan guru.
4. Siswa sering bermain-main saat pembelajaran berlangsung.
5. Siswa sering tidak membawa buku pelajaran dan mengerjakan tugas yang telah diberikan oleh gurunya.
6. Prestasi belajar Ekonomi siswa kelas X IIS di SMA Negeri 1 Pancur Batu masih rendah.

1.3 Pembatasan Masalah

Karena luasnya masalah yang akan diteliti, penulis membatasi masalah agar dalam penelitian ini tidak terjadi kesimpang siuran. Adapun batasan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Pola asuh yang diteliti adalah pola asuh yang diterapkan orangtua terhadap siswa di kelas X IIS di SMA Negeri 1 Pancur Batu T.A 2016/2017.
2. Minat yang diteliti adalah minat belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi di kelas X IIS di SMA Negeri 1 Pancur Batu T.A 2016/2017.
3. Prestasi yang akan diteliti adalah prestasi belajar ekonomi siswa kelas X IIS di SMA Negeri 1 Pancur Batu T.A 2016/2017.

1.4 Rumusan Masalah

Adapun yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah ada pengaruh pola asuh orangtua terhadap prestasi belajar ekonomi siswa kelas X IIS di SMA Negeri 1 Pancur Batu T.A 2016/2017?
2. Apakah ada pengaruh minat belajar terhadap prestasi belajar ekonomi siswa kelas X IIS di SMA Negeri 1 Pancur Batu T.A 2016/2017?
3. Apakah ada pengaruh pola asuh orangtua dan minat belajar terhadap prestasi belajar ekonomi siswa kelas X IIS di SMA Negeri 1 Pancur Batu T.A 2016/2017?

1.5 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, maka tujuan yang hendak di capai dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui pengaruh pola asuh orangtua terhadap prestasi belajar ekonomi siswa kelas X IIS di SMA Negeri 1 Pancur Batu T.A 2016/2017.
2. Untuk mengetahui pengaruh minat belajar terhadap prestasi belajar ekonomi siswa kelas X IIS di SMA Negeri 1 Pancur Batu T.A 2016/2017.
3. Untuk mengetahui pengaruh pola asuh orangtua dan minat belajar terhadap prestasi belajar ekonomi siswa kelas X IIS di SMA Negeri 1 Pancur Batu T.A 2016/2017.

1.6 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diperoleh dengan dilakukannya penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Sebagai bahan masukan bagi peneliti, agar dapat menambah dan memperluas ilmu pengetahuan tentang pola asuh orangtua dan minat belajar dalam mendukung prestasi belajar siswa.
2. Sebagai bahan masukan bagi guru agar dapat membantu siswa untuk belajar lebih optimal dengan menjalin kerjasama dengan orangtua dalam memberikan rangsangan belajar, mengarahkan kegiatan belajar dan mengolah kegiatan belajar secara efisien.
3. Sebagai bahan referensi dan masukan bagi mahasiswa UNIMED dan peneliti selanjutnya yang memiliki kajian yang sama.